

**ANALISIS KAPASITAS PENYIMPANAN REPOSITORY UNIVERSITAS
SULTAN AGENG TIRTAYASA DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN
UNGGAH DATA**

(Tugas Akhir)

Oleh

Rajwa Ahmad Yumansyah

2206081003



**PROGRAM STUDI DIII PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

ANALISIS KAPASITAS PENYIMPANAN REPOSITORY UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN UNGGAH DATA

Oleh

RAJWA AHMAD YUMANSYAH

Institutional Repository adalah bagian yang sangat penting dalam pengelolaan dan distribusi karya ilmiah di perguruan tinggi. UPA Perpustakaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) telah mengimplementasikan sistem E-Prints sejak tahun 2022 sebagai sarana penyimpanan digital. Namun, keterbatasan kapasitas penyimpanan serta berbagai masalah teknis seperti gagal unggah, kesulitan saat login, dan kesalahan sistem, menjadi penghalang bagi pengelolaan repositori yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kapasitas penyimpanan repositori UNTIRTA, mengidentifikasi permasalahan teknis dalam proses unggah data, dan merumuskan strategi untuk mengoptimalkan kinerja repositori tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas repositori yang tidak bertambah berjumlah 4 terabyte belum dapat memenuhi kebutuhan pertumbuhan jumlah dokumen digital yang besar. Masalah teknis sering kali muncul dan berdampak langsung kepada pengguna. UNTIRTA telah merencanakan solusi jangka panjang, seperti meningkatkan kapasitas server, memanfaatkan penyimpanan awan, dan sistem pemantauan server. Pengoptimalan repositori tidak hanya terfokus pada perangkat keras, tetapi juga memerlukan kebijakan institusi dan kesiapan dari sumber daya manusia. Peningkatan sistem repositori diharapkan dapat mendukung kelancaran kegiatan akademik dan menguatkan kontribusi ilmiah dari institusi tersebut.

Kata kunci: Repositori institusi, Kapasitas Penyimpanan, Permasalahan Teknis, E-Prints

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE STORAGE CAPACITY OF THE SULTAN AGENG TIRTAYASA UNIVERSITY REPOSITORY IN SUPPORTING THE SUCCESS OF DATA UPLOADS

By

RAJWA AHMAD YUMANSYAH

Institutional Repository is an essential part in the management and distribution of scientific works in higher education. The UPA Library of Sultan Ageng Tirtayasa University (UNTIRTA) has implemented the E-Prints system since 2022 as a means of digital storage. However, the limited storage capacity as well as various technical problems such as upload failure, login difficulties, and system errors, are obstacles to effective repository management. This study aims to evaluate the storage capacity of the UNTIRTA repository, identify technical problems in the data upload process, and formulate strategies to optimize the performance of the repository. The method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and document analysis. The findings of this study show that the repository's unincreased capacity of 4 terabytes has not been able to meet the needs of a large growth in the number of digital documents. Technical problems often arise and have a direct impact on users. UNTIRTA has planned long-term solutions, such as increasing server capacity, utilizing cloud storage, and server monitoring systems. Repository optimization is not only focused on hardware, but also requires institutional policies and readiness from human resources. The improvement of the repository system is expected to support the smooth running of academic activities and strengthen the scientific contribution of the institution.

Keywords: Institutional Repository, Storage Capacity, Technical Issues, E-Prints

**ANALISIS KAPASITAS PENYIMPANAN REPOSITORY UNIVERSITAS
SULTAN AGENG TIRTAYASA DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN
UNGGAH DATA**

Oleh :

Rajwa Ahmad Yumansyah

Tugas Akhir

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

Ahli Madya (A.Md)

Pada

Program Studi Diploma III Perpustakaan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI DIII PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

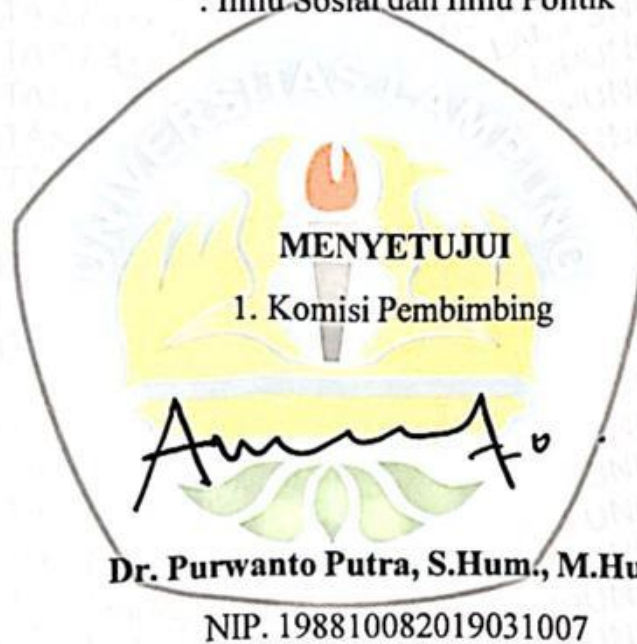
Judul Tugas Akhir : **ANALISIS KAPASITAS PENYIMPANAN
REPOSITORY UNIVERSITAS SULTAN AGENG
TIRTAYASA DALAM MENDUKUNG
KEBERHASILAN UNGGAH DATA**

Nama Mahasiswa : **Rajwa Ahmad Yumansyah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2206081003**

Program Studi : **D3 Perpustakaan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



2. Ketua Program Studi Diploma III Perpustakaan

[Handwritten Signature]

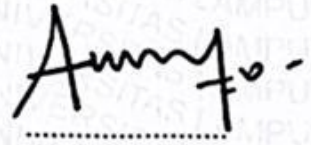
Dr. Purwanto Putra, S.Hum., M.Hum.
NIP. 198810082019031007

HALAMAN PENGESAHAN

1. Tim Penguji

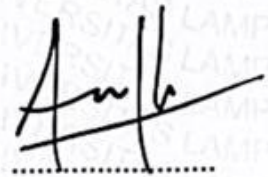
Ketua

: Dr. Purwanto Putra, S.Hum., M.Hum.



Penguji

: Arnila Purnamayanti, S.Sos., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik




Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Rajwa Ahmad Yumansyah

NPM : 2206081003

Prodi : D III Perpustakaan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Alamat : Jl. Cadika, RT./RW.01, 012, Lontarbaru, Kec. Serang, Kota
Serang, Banten

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya yang berjudul "Analisis Kapasitas Penyimpanan Repositori Digital di UPA Perpustakaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 26 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Rajwa Ahmad Yumansyah

NPM. 2206081003

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Rajwa Ahmad Yumansyah, lahir di Kota Serang pada tanggal 10 Juli 2004. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Suhardiman dan Ibu Yuyun Yunawati. Saat ini, penulis berdomisili di Jl. Cadika I RT 01 RW 012, Kelurahan Lontar Baru, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari jenjang sekolah dasar di SDIT Insantama, yang diselesaikan pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 4 Kota Serang dan lulus pada tahun 2019. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMA Negeri 3 Kota Serang pada jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan diselesaikan pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Diploma III Perpustakaan, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, melalui jalur tes vokasi. Selama masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan, dan dipercaya sebagai Ketua Divisi Media dan Informasi (MINFO) dalam HIMADIPPUS pada periode 2023–2024. Sebagai bagian dari kurikulum akademik, penulis telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sekaligus penelitian tugas akhir di UPA Perpustakaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten. Pengalaman ini memberikan wawasan praktis serta memperkuat kompetensi penulis di bidang pengelolaan perpustakaan, khususnya dalam aspek pengelolaan repositori digital. Penulis memiliki ketertarikan pada dunia informasi digital, manajemen perpustakaan modern, serta pengembangan literasi informasi masyarakat. Penulis berharap dapat terus berkembang sebagai tenaga profesional di bidang perpustakaan dan informasi, serta berkontribusi dalam membangun ekosistem informasi yang inklusif dan bermanfaat bagi masyarakat luas

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillāhi Rabbil ‘Ālamīn,

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta kekuatan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Setiap proses, tantangan, dan pembelajaran dalam perjalanan akademik ini telah menjadi bagian penting dalam pendewasaan diri saya.

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, karya tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

Ayahanda tercinta, Bapak Suhardiman,

dan

Ibunda tersayang, Ibu Yuyun Yunawati,

yang telah menjadi sumber kekuatan, kasih sayang, dan semangat dalam setiap langkah hidup saya.

Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, kerja keras tanpa lelah, dan cinta yang tak ternilai yang selalu menyertai saya dalam suka maupun duka.

Tiada kata yang mampu menggantikan besarnya pengorbanan kalian. Keberhasilan kecil ini adalah buah dari kesabaran dan perjuangan kalian yang tak pernah mengeluh. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi bukti cinta dan bakti anakmu, serta menjadi awal dari pencapaian yang lebih baik di masa mendatang.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, membimbing, dan mendoakan saya selama proses penyusunan tugas akhir ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terima kasih pula penulis sampaikan kepada seluruh keluarga besar,

Teman - teman, para dosen pembimbing, serta almamater tercinta Universitas Lampung yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik ini.

MOTTO

Investasi paling penting yang bisa kamu lakukan adalah untuk dirimu sendiri. –

Warren Buffett

Satu-satunya cara untuk melakukan pekerjaan hebat adalah mencintai apa yang

Anda lakukan. – Steve Jobs

Aku memilih sabar, bukan karena tak mampu membalas. Aku memilih baik,

karena hatiku tak ingin menjadi keras. – Rajwa Ahmad

SANWACANA

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Kapasitas Penyimpanan Repositori Untirta Dalam Mendukung Keberhasilan Unggah Data” Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Perpustakaan di Universitas Lampung. Selama penulisan Tugas Akhir ini, penulis menyadari keterbatasan, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga penulis membutuhkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku rektor Universitas Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Z., S.Sos., M.Si. selaku dekan FISIP; Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si. selaku Wakil Dekan Akademik dan Kerja Sama; Bapak Dr. Arif Sugiono., S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Umum dan Keuangan; dan Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP., M.A. Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni yang telah memberikan dukungannya.
3. Bapak Dr. Purwanto Putra, S.Hum., M.Hum., selaku Ketua Prodi D3 Perpustakaan, FISIP, Unila dan sebagai dosen pembimbing tugas akhir yang selalu memotivasi dan mensupport dalam segala hal baru, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta arahan dalam penulisan tugas akhir ini, atas segala sarannya dan nasehatnya kepada penulis selama penulis menjadi mahasiswa prodi perpustakaan.
4. Kepada ibu Eri Maryani, S.IP., M.A selaku dosen pembimbing akademik mengucapkan rasa terimakasih yang telah membimbing, memberikan arahan, serta dukungan selama masa studi hingga proses penyusunan tugas akhir ini.
5. Para dosen serta staf D3 Perpustakaan FISIP Universitas Lampung.
6. Bapak kepala perpustakaan, Dr. Firman Hadiansyah, S.Pd., M.Hum serta para staff terimakasih atas kesempatannya telah mengizinkan penulis melakukan magang serta penelitian di UPA Perpustakaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

7. Kepada kedua orang tua tercinta, Terima kasih atas cinta, doa, dan dukungan tanpa henti yang telah menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah saya. Tanpa pengorbanan dan restu dari Ayah dan Ibu, penulis tidak akan mampu menyelesaikan perjalanan ini. Semoga karya sederhana ini menjadi wujud kecil dari bakti saya dan Allah SWT membalas segala kebaikan Ayah dan Ibu dengan keberkahan dunia dan akhirat.
8. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman seperjuangan yang telah menjadi bagian penting dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Dukungan, semangat, kebersamaan, dan canda tawa yang kalian berikan telah menjadi penguat di saat lelah dan motivasi di tengah tantangan. Semoga persahabatan ini tetap terjaga dan setiap langkah kita ke depan selalu diberkahi kesuksesan dan kebaikan.
9. Terimakasih kepada keluarga besar HIMADIPPUS atas 2 periode nya telah memberikan amanah saya sebagai Kepala Divisi Media & Informasi periode 2023 - 2025.
10. Terimakasih juga kepada angkatan 2020, 2022, 2023 serta 2024 yang telah menjadi bagian dari HIMADIPPUS dan semoga periode selanjutnya dapat mengharumkan nama HIMADIPPUS.
11. Terima kasih kepada seseorang yang telah menjadi tempat berbagi semangat, doa, dan ketenangan di setiap proses perjalanan ini. Kehadirannya memberikan dukungan yang tak selalu tampak, namun begitu berarti. Terima kasih atas pengertian, kesabaran, dan dorongan yang tak pernah henti, yang membantu saya tetap kuat dan fokus hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga kebaikan itu selalu kembali padanya dalam bentuk yang paling indah.
12. Terimakasih semua sepupu-sepupu ku dan semua teman sekolah ku yang tidak dapat di sebutkan namanya satu persatu.
13. Untuk diriku sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini. Dalam lelah, kau tetap melangkah; dalam ragu, kau tetap mencoba. Meski tidak selalu mudah, kau memilih untuk tidak menyerah. Perjalanan ini mungkin belum sempurna, tapi setiap langkahnya adalah bukti keberanian dan

ketekunanmu. Semoga ke depan, kau terus tumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat, bijak, dan penuh syukur.

14. Almamater tercinta yaitu Universitas Lampung dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terimakasih telah menerima saya suatu kebanggaan menjadi mahasiswa di kampus ini.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan berkahnya kepada kita semua, dan penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih banyak kekurangan tetapi semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin ya Rabbal ‘Aalamiin.

Bandar Lampung, 26 Mei 2025

Penulis

Rajwa Ahmad Yumansyah

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
SANWACANA.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.5 Metode Penelitian	5
1.6 Teknik Pengumpulan Data.....	6
1.7 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Perpustakaan Peguruan Tinggi	8
2.1.1 Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	8
2.1.2 Fungsi Perpustakaan Peguruan Tinggi.....	9
2.1.3 Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi	12
2.2 Repositori institusi atau <i>Institusional Repository</i> (IR)	13
2.2.1 Pengertian <i>Institutional Repository</i>	13

2.2.2	Manfaat <i>Institutional Repository</i> (IR).....	14
2.2.3	Tujuan <i>Institutional Repository</i> (IR).....	16
2.3	Kapasitas Penyimpanan Digital dan Tantangannya di Repositori Institusi 17	
2.3.1	Pengertian Kapasitas Penyimpanan Digital.....	17
2.3.2	Faktor yang Mempengaruhi Kapasitas Penyimpanan	18
2.3.3	Tantangan dalam Pengelolaan Kapasitas Penyimpanan	21
2.3.4	Implikasi Keterbatasan Kapasitas Penyimpanan	26
BAB III	GAMBARAN UMUM	31
3.1	Sejarah UPA Perpustakaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	31
3.2	Struktur Organisasi	32
3.3	Visi Misi UPA Perpustakaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.....	32
3.4	Jam Operasional.....	33
3.5	Koleksi Perpustakaan UPA Perpustakaan	33
3.6	Fasilitas UPA Perpustakaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	34
3.7	Layanan UPA Perpustakaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.....	35
3.8	Repositori Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	35
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1	Kapasitas Penyimpanan Repository UNTIRTA	38
4.2	Kendala Teknis dalam Pengunggahan Data.....	40
4.3	Strategi Optimalisasi Kapasitas Penyimpanan.....	43
BAB V	PENUTUP.....	48
5.1	Kesimpulan.....	48
5.2	Saran.....	49
	DAFTAR PUSTAKA.....	51
	LAMPIRAN	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2.1 Struktur Organisasi UPA Perpustakaan UNTIRTA	32
Gambar 3.6.1 Fasilitas UPA Perpustakaan UNTRITA	34

DAFTAR TABEL

Table 3.4.1 Jam Operasional UPA Perpustakaan UNTIRTA.....	33
Table 3.5.1 JUMLAH Koleksi UPA Perpustakaan UNTRITA.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

institutional Repository merupakan infrastruktur vital dalam manajemen informasi akademik di perguruan tinggi. Fungsinya tidak hanya sebatas penyimpanan, tetapi juga pelestarian dan diseminasi hasil karya ilmiah dalam bentuk digital. Di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA), repositori memegang peran strategis dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama pada aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Setiap tahunnya, volume unggahan tugas akhir mahasiswa, artikel dosen, dan bahan ajar terus meningkat. Lonjakan tersebut memicu permasalahan teknis, terutama keterbatasan kapasitas penyimpanan yang menghambat keberhasilan unggah data secara optimal. Namun, kenaikan volume tersebut tidak diiringi dengan kesiapan sistem penyimpanan yang memadai, sehingga menyebabkan munculnya permasalahan teknis, terutama keterbatasan, kapasitas penyimpanan repositori yang menghambat proses unggah data secara optimal dan berkelanjutan.

Repositori UNTIRTA saat ini menghadapi sejumlah kendala teknis yang cukup serius terkait ketersediaan dan pengelolaan ruang penyimpanan digital. Beberapa pemustaka mengalami kegagalan saat mengunggah dokumen, Penyebabnya yaitu karena kapasitas penyimpanan telah mencapai batas maximum. Permasalahan ini bukan hanya menyebabkan gangguan dalam aktivitas unggah data, tetapi juga berdampak pada proses desiminasi informasi akademik secara luas. Kegagalan sistem repositori dalam mengelola arus data berdampak pada menurunnya efisiensi proses akademik, tertundanya pelaporan kinerja, serta terganggunya proses akreditasi institusi. Dalam jangka Panjang, konsisi ini dapat memperlemah kredibilitas institusi dalam membangun visibilitas dan kolaborasi ilmiah.

Secara umum, keterbatasan kapasitas penyimpanan dalam sistem repositori tidak hanya terjadi di UNTIRTA, melainkan menjadi masalah yang dihadapi oleh

berbagai perguruan tinggi lain di Indonesia, khususnya pada institusi yang belum memiliki akses terhadap teknologi antarperguruan tinggi yang berpotensi menciptakan ketimpangan dalam pengelolaan pengetahuan ilmiah. Dengan kondisi demikian, kebutuhan akan manajemen repositori yang tangguh menjadi semakin mendesak, terlebih dalam konteks globalisasi pendidikan yang menuntut akses terbuka dan cepat terhadap hasil penelitian.

Dalam kerangka globalisasi pengetahuan, repositori institusi dipandang sebagai infrastruktur penting yang memungkinkan diseminasi pengetahuan tanpa batas ruang dan waktu. Akses terbuka terhadap hasil penelitian menjadi indikator penting dalam mengukur kemajuan institusi pendidikan tinggi (Lynch, 2003). Repositori berfungsi sebagai gerbang keterbukaan ilmiah yang mendorong partisipasi aktif sivitas akademika dalam skema pengetahuan global. Namun, bila repositori tidak mampu memenuhi tuntutan kapasitas dan kecepatan unggah data, maka peran strategis tersebut akan tereduksi.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Istiarni & Ali (2022), kesiapan sistem repositori di berbagai perguruan tinggi Indonesia masih sangat bervariasi. Permasalahan yang ditemukan mencakup kapasitas penyimpanan yang terbatas, lemahnya sistem keamanan data, dan tidak optimalnya interoperabilitas antarsistem. Situasi ini memperkuat dugaan bahwa masalah kapasitas penyimpanan bukan hanya bersifat teknis semata, melainkan juga terkait dengan manajemen dan kebijakan institusi dalam mengelola data penelitian.

Keberadaan repositori institusi sesungguhnya bukan hanya untuk mendokumentasikan hasil karya ilmiah, tetapi juga menjadi bagian dari strategi institusi dalam meningkatkan visibilitas global. Ketika repositori tidak mampu menampung seluruh karya sivitas akademika, maka akan terjadi penurunan jumlah publikasi yang dapat diakses secara terbuka. Ini tentu berdampak pada performa institusi dalam berbagai peringkat internasional, termasuk dalam pemeringkatan webometrics yang mengukur visibilitas dan keterbukaan informasi lembaga akademik.

Oleh karena itu, pengelolaan repositori perlu diarahkan pada strategi jangka panjang yang mempertimbangkan kebutuhan pemustaka serta perkembangan

teknologi penyimpanan digital. Prasetyo & Wijayanti (2022) menekankan pentingnya melakukan analisis kebutuhan pengguna dan menyesuaikan sistem repositori dengan harapan serta pola penggunaan informasi akademik yang dinamis. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan repositori yang tidak hanya memiliki kapasitas besar, tetapi juga efisien dan ramah pengguna.

Untuk memahami fenomena ini secara menyeluruh, pendekatan kualitatif menjadi metode yang tepat. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam dengan beberapa staff yang terdapat di UPA Perpustakaan UNTIRTA dalam menghadapi kendala-kendala teknis dalam sistem repositori. Dengan wawancara mendalam dan observasi langsung, akan diperoleh gambaran nyata mengenai hambatan serta potensi solusi yang kontekstual dan aplikatif.

Studi yang dilakukan oleh Furau'ki & Sukmana (2018) membuktikan bahwa pengalaman praktis dari para pengelola sistem sangat berharga dalam membentuk kebijakan repositori yang sesuai dengan kebutuhan lapangan. Informasi dari lapangan lebih akurat untuk menyusun kebijakan dibandingkan hanya mengandalkan pendekatan teknis semata. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap kondisi faktual sangat penting dalam menentukan arah pengembangan repositori UNTIRTA ke depan.

Lebih jauh lagi, pengelolaan repositori institusi harus sinkron dengan kebijakan nasional yang mengatur tentang akses terbuka, manajemen data, dan preservasi digital jangka panjang. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Fuadah (2016) yang menyoroti pentingnya integrasi antara kebijakan lokal institusi dan kerangka regulasi nasional. Jika tidak dikelola dengan baik, maka sistem repositori akan tertinggal dan tidak mampu menjawab kebutuhan akademik yang terus berkembang.

Kondisi tersebut menggambarkan tantangan sosioteknis yang kompleks. Gagalnya sistem repositori dalam memenuhi kebutuhan unggah data tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga memengaruhi distribusi informasi, beban kerja pustakawan, dan kinerja akademik. Ketimpangan akses informasi dan tekanan

operasional bagi pengelola perpustakaan menjadi isu nyata yang muncul akibat keterbatasan sistem penyimpanan.

Dalam konteks ini, transformasi digital menjadi keharusan. Perubahan manajemen sistem informasi akademik harus melibatkan pendekatan partisipatif, adaptif, dan berbasis data lapangan. Sejumlah penelitian, seperti prayesti et al. (2017) dan Tupan & Djaenudin (2020), menunjukkan bahwa pengembangan repositori berbasis transformasi digital memerlukan kolaborasi lintas divisi dan pemahaman menyeluruh terhadap ekosistem digital kampus.

Apalagi dalam situasi di mana Indonesia sedang giat meningkatkan daya saing akademik global, infrastruktur digital seperti repositori institusional harus mampu bersaing dan mendukung produktivitas ilmiah. Namun kenyataannya, masih banyak hambatan struktural yang belum terselesaikan, mulai dari kapasitas penyimpanan, regulasi internal, hingga keterbatasan anggaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan berfokus pada analisis kualitatif terhadap kapasitas penyimpanan repositori UNTIRTA. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai kendala-kendala teknis yang dihadapi, serta mencari strategi optimisasi sistem penyimpanan yang sesuai dengan kebutuhan akademik di lingkungan UNTIRTA.

Penelitian ini memiliki dua kontribusi utama. Secara akademik, penelitian ini memberikan sumbangsih pada pengembangan keilmuan di bidang perpustakaan digital, khususnya dalam hal manajemen teknologi informasi repositori. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola UPA Perpustakaan UNTIRTA dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan repositori yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Dengan mengkaji persoalan ini melalui pendekatan kualitatif dan berorientasi pada realitas di lapangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang tidak hanya teoritis, tetapi juga kontekstual dan implementatif dalam menjawab tantangan pengelolaan data akademik di perguruan tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan oleh penulis permasalahan yang terdapat ialah:

1. Sejauh mana kapasitas penyimpanan repositori UNTIRTA mampu menampung data akademik yang terus meningkat?
2. Apa saja kendala teknis yang dihadapi dalam proses unggah data pada repositori UNTIRTA?
3. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan kapasitas penyimpanan repositori UNTIRTA agar tetap efisien dan mendukung kebutuhan akademik yang terus berkembang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kemampuan kapasitas penyimpanan repositori UNTIRTA.
2. Mengidentifikasi kendala teknis dalam pengolahan repositori
3. Menerapkan strategi dalam mengoptimalkan kapasitas penyimpanan repositori.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademik hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan atau hal baru dalam bidang kajian ilmu perpustakaan dan informasi khususnya teknologi perpustakaan terkait dengan sistem pengolahan repositori
2. Manfaat Praktis
Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan saran/ masukan bagi UPA Perpustakaan UNTIRTA.

1.5 Metode Penelitian

Pada tugas akhir ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, menurut Strauss (2003), metode kualitatif memiliki karakteristik yakni Pengumpulan data dilakukan berdasar fenomenologis, yakni memahami secara mendalam gejala atau fenomenologis. Dengan penelitian berdasarkan fakta lewat observasi, pengamatan, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk narasi.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang diteliti meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan. Dengan tujuan untuk memperoleh data ilmiah yang akan digunakan untuk penelitian (Ni'matuzahroh, 2018). Penulis mengamati secara langsung bagaimana proses pengunggahan repositori di UPA Perpustakaan UNIRTA demi mendapatkan informasi yang valid.

2. Wawancara

Menurut Rahardjo (2011), wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Penulis melakukan wawancara langsung dengan salah satu pustakawan bagian repositori dan e-jurnal. Proses wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai sistem pengelolaan repositori

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dapat digunakan oleh penulis seperti; foto, sumber tertulis, dan lain sebagainya yang terdapat pada ruangan server

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan cara untuk memperoleh data fakta dari buku, jurnal, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan judul.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan ini, sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, teknik penulisan, sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori terhadap hal-hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti meliputi Perpustakaan Perguruan Tinggi, *Institutional Repository* (IR), dan Kapasitas Penyimpanan Digital yang pembahasannya mulai dari pengertian, tujuan, faktor, tantangan, dan fungsinya.

Bab 3 Gambaran Umum

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum apa yang kita bahas yaitu UPA Perpustakaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, tentang sejarah, struktur organisasi, visi dan misi, jam operasional, jumlah koleksi, fasilitas dan layanan yang ada di UPA Perpustakaan.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan

Bab 4 merupakan bab paling inti karena hasil dari penelitian dijabarkan atau dituliskan pada bab ini yang membahas tentang seberapa besar kapasitas yang digunakan dalam sebuah repositori di UPA Perpustakaan UNTIRTA

Bab 5 Penutup

Bab 5 merupakan bab terakhir dalam tugas akhir yang berisikan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian. Penulis juga memberikan kritik dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perpustakaan Perguruan Tinggi

2.1.1 Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi dalam Undang – Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, di dalam Ketentuan Umum pasal 1 di urutan ke 10, di sebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi. Dalam salah satu buku yang ditulis oleh (Basuki, 1991, p. 51), perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Sama halnya dengan pendapat Syarif, V. D. P. (2020), perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada pada lingkungan perguruan tinggi, sekolah tinggi, akademi atau sekolah tinggi lainnya yang pada hakikatnya merupakan bagian integral dari suatu perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari suatu lembaga induknya yang bersama-sama unit lainnya tetapi dalam peranan yang berbeda, bertugas membantu perguruan tinggi yang bersangkutan melaksanakan Tri Dharmanya (Noerhayati, 1987). Pendapat lain disampaikan oleh Syihabuddin Qalyubi (2007), bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan suatu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perguruan Tinggi yang bersama – sama dengan unit lain turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengelola, merawat, dan melayani sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu unit kerja atau Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada dalam lingkungan perguruan tinggi dan berfungsi sebagai pusat sumber

belajar untuk mendukung pelaksana Tri Dharama Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perpustakaan ini merupakan bagian integral dari institusi induknya dan bertugas menyediakan, mengelola, serta melayani informasi dan sumber daya yang dibutuhkan oleh sivitas akademika guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan tinggi.

2.1.2 Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

1. Fungsi Edukasi

Perpustakaan perguruan tinggi berperan sebagai pusat sumber belajar yang mendukung kegiatan akademik, khususnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan ajar, serta penyediaan materi evaluasi. Dalam sistem pendidikan tinggi yang menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS), mahasiswa diharapkan aktif dalam proses belajar baik secara terstruktur maupun mandiri sehingga dosen berperan lebih sebagai fasilitator pembelajaran. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memanfaatkan koleksi perpustakaan secara maksimal, terutama yang berkaitan dengan mata kuliah yang diikuti. Tidak jarang, mahasiswa yang gemar membaca memiliki pengetahuan lebih luas dibandingkan dosennya, sehingga menciptakan pembelajaran yang kritis dan interaktif.

2. Fungsi informasi

Perpustakaan memiliki fungsi sebagai pusat informasi. Harapannya adalah agar perpustakaan mampu menyediakan kebutuhan informasi bagi para pemustaka. Namun, dalam kenyataannya, tidak semua informasi yang dibutuhkan dapat tersedia, karena tidak satupun perpustakaan yang mampu memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Maka dari itu, peran pustakawan sangat penting, yaitu memberikan bimbingan dan arahan mengenai cara dan tempat yang tepat untuk memperoleh informasi yang diinginkan, seperti melalui layanan rujukan atau memanfaatkan media internet.

3. Fungsi riset (Penelitian)

Peran penting yang dimiliki perpustakaan perguruan tinggi adalah mendukung kegiatan penelitian yang dilakukan oleh sivitas akademika dengan menyediakan berbagai informasi dan sumber referensi yang dibutuhkan. Akses terhadap informasi dari perpustakaan dapat membantu mencegah terjadinya pengulangan atau duplikasi penelitian, terkecuali penelitian tersebut bersifat lanjutan. Dengan adanya fungsi ini diharapkan hasil – hasil penelitian dari kalangan akademik dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi.

4. Fungsi Rekreasi

Peran perpustakaan tidak hanya sebatas sebagai tempat belajar tetapi juga sebagai tempat untuk bersenang-senang secara intelektual dengan menyediakan koleksi buku yang menghibur dan merangsang kreativitas pembaca seperti cerita lucu serta buku biografi dan novel yang menarik.

Dari beberapa fungsi yang telah dijelaskan diatas, terlihat demikian luasnya fungsi perpustakaan. Tetapi besarnya fungsi perpustakaan tersebut, terkadang belum dibarengi dengan perhatian lebih kepada perpustakaan. Masih ada sebagian perpustakaan perguruan tinggi yang belum bisa melakukan tugas dan fungsinya secara optimal. Hal ini diakibatkan adanya kendala yang terkadang sulit dipecahkan, misalnya dalam memenuhi kebutuhan sumber daya manusia (SDM) dan sarana dalam pelaksanaan tugas (Berawi, 2012).

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang dikutip oleh Rizki (2013), fungsi dari perpustakaan perguruan tinggi terdiri dari tujuh fungsi, yakni sebagai berikut:

1. Fungsi informasi

Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi.

2. Fungsi edukasi

Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh Perpustakaan merupakan sumber belajar para sivitas akademika, oleh

karena itu koleksi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

3. Fungsi riset

Perpustakaan mempersiapkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Koleksi pendukung penelitian di perpustakaan perguruan tinggi mutlak dimiliki karena tugas perguruan tinggi adalah menghasilkan karya-karya penelitian yang dapat diaplikasikan untuk kepentingan pembangunan masyarakat dalam berbagai bidang.

4. Fungsi rekreasi

Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat, dan daya inovasi pengguna perpustakaan

5. Fungsi publikasi

Perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga perguruan tinggi yakni sivitas akademika dan staf non akademik.

6. Fungsi deposit

Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya.

7. Fungsi interpretasi

Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan dharmanya.

Jika disimpulkan, maka fungsi dari perpustakaan perguruan tinggi adalah lembaga penunjang akademik yang berfungsi sebagai pusat informasi, pendidikan, penelitian, rekreasi intelektual, serta pengelolaan dan publikasi karya ilmiah sivitas akademika. Perpustakaan ini menyediakan berbagai sumber belajar dan informasi yang mendukung proses pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan, serta peningkatan kreativitas dan literasi pengguna. Dalam perannya, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat mencari buku, tetapi juga menjadi mitra aktif dalam pencapaian Tri Dharma Perguruan Tinggi: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

2.1.3 Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki beberapa tujuan, menurut Sulistyono-Basuki secara umum tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah (Basuki, 1991):

1. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, seperti staf pengajar dan mahasiswa serta tenaga administrasi perguruan tinggi.
2. Menyediakan bahan pustaka rujukan (referensi) pada semua tingkat akademis, mulai dari mahasiswa program pasca sarjana dan pengajar.
3. Menyediakan ruang belajar untuk pemakai perpustakaan.
4. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.
5. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal.

Berdasarkan tujuan - tujuan di atas, ternyata perpustakaan perguruan tinggi bukan hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi berperan sebagai pusat layanan informasi yang mendukung proses belajar, mengajar, dan penelitian. Perpustakaan juga berperan aktif dalam menjalin hubungan dengan masyarakat luas, termasuk dunia industri, sebagai bentuk

kontribusi, sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi terhadap pembangunan ilmu dan pengetahuan diluar lingkungan kampus.

2.2 Repositori institusi atau *Institutional Repository* (IR)

2.2.1 Pengertian *Institutional Repository*

Secara etimologi, repository dapat diartikan sebagai tempat untuk menyimpan (*archiving*). Sedangkan *institutional* bermakna kelembagaan atau yang dimiliki oleh lembaga (seperti universitas atau lembaga lainnya). Adapun definisi dari *institutional repository* sendiri menurut Lynch (2003), “*institutional repository is a set of services that a university offers to the members of its community for the management and dissemination of digital materials created by the institution and its community members*”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa *institutional repository* adalah sekumpulan layanan yang disediakan oleh suatu universitas kepada seluruh anggota komunitas akademiknya untuk mengelola dan menyebarkan bahan-bahan digital yang dihasilkan oleh institusi tersebut maupun oleh para anggotanya. Menurut Fajar (2015), *institutional repository* didefinisikan sebagai, “*a computer server that stores an institution’s digital products of knowledge and offers them online for free*”. Memiliki arti tentang sebuah server komputer yang menyimpan produk pengetahuan digital pada sebuah institusi dan menawarkannya secara online dan secara gratis.

Menurut Pendit dalam Setiyono & Mustofa (2019) istilah *institutional repository* atau penyimpanan kelembagaan merujuk ke sebuah kegiatan menghimpun dan melestarikan koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah komunitas tertentu. *Institutional Repository* merupakan sistem yang digunakan untuk mempublikasikan suatu karya ilmiah di sebuah perguruan tinggi seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal, buku, karya dosen, prosiding, dan bahan ajar (Sinaga, 2021).

Definisi lainnya dijelaskan oleh Ware (dalam Harliyansyah, 2016) menjelaskan spesifikasi infrastruktur yang diperlukan sebagai berikut:

“An institutional repository (IR) is defined to be a web-based database (repository) of scholarly material which is institutionally defined (as opposed to a subject-based repository); cumulative and perpetual (a collection of record); open and interoperable (e.g. using OAI-compliant software); and thus collects, stores and disseminates (is part of the process of scholarly communication). In addition, most would include long-term preservation of digital materials as a key function of IRs”

Berdasarkan definisinya, Ware berpendapat bahwa *Institutional Repository* sebagai sebuah infrastruktur komunikasi ilmiah (*scholarly communication*) yang harus memenuhi ketentuan antara lain,

1. Infrastruktur IR itu merupakan sebuah database atau repository berbasis Web (*online*) untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarluaskan berbagai jenis karya ilmiah (*scholarly material*) yang dihasilkan oleh suatu institusi (perguruan tinggi).
2. Dapat menyimpan data secara *cumulative* (dalam jumlah yang terus meningkat), dapat berfungsi sebagai tempat penyimpanan jangka panjang (*long-term preservation*) dan perpetual atau dapat diakses secara terus menerus secara *open* (terbuka).
3. Menggunakan *OAI-compliant software*, sehingga mempunyai tingkat *interoperability* yang dapat diandalkan.

Dari berbagai definisi yang telah dijelaskan, maka dari itu definisi *Institutional Repository* adalah suatu sistem digital berbasis web yang berfungsi sebagai wadah untuk mengelola, menyimpan, melestarikan, dan menyebarluaskan karya ilmiah yang dihasilkan oleh sivitas akademika dalam suatu institusi, khususnya perguruan tinggi.

2.2.2 Manfaat *Institutional Repository* (IR)

Manfaat *Institutional Repository* bagi perguruan tinggi dan lembaga pelatihan sangat beragam dan strategis dalam mendukung pengolahan karya ilmiah serta peningkatan reputasi institusi. Menurut Sutedjo (2014) ada beberapa manfaat, diantaranya:

1. Untuk mengumpulkan karya ilmiah dari sivitas akademika dalam satu lokasi agar mudah ditemukan kembali baik melalui Google maupun mesin pencari lainnya
2. Untuk menyediakan akses terbuka terhadap karya ilmiah yang dihasilkan sivitas akademika dan menjangkau khalayak lebih luas
3. Untuk meningkatkan dampak dari karya ilmiah yang dihasilkan sivitas akademika
4. Untuk mempromosikan karya ilmiah yang dihasilkan sivitas akademika
5. Apabila terjadi plagiasi terhadap karya ilmiah-intelektual yang diterbitkan di Repositori Institusi akan mudah diketahui dan ditemukan dengan mengunggah publikasi sivitas akademika/peneliti dari halaman web personal dosen/peneliti.

Sedangkan menurut Rieh et al. (dalam Wibowo, 2019), berkemukaka bahwa manfaat dari *Institutional Repository* adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan hasil kekayaan intelektual pada institusi.
2. Penyediaan layanan yang lebih baik bagi contributor.
3. Mengekspos output intelektual institusi ke seluruh dunia.
4. Peningkatan peran perpustakaan sebagai mitra dalam penelitian.
5. Preservasi jangka panjang dari output institusi.
6. Layanan yang lebih baik untuk komunitas pembelajaran di institusi.
7. Solusi terhadap masalah output hasil preservasi intelektual institusi.

Dari kedua manfaat di atas bisa disimpulkan bahwa, *Institutional Repository* memiliki manfaat yang baik untuk perguruan tinggi dan lembaga pendidikan, khususnya dalam mengelola, menyimpan dan menyebarkan karya ilmiah milik sivitas akademika. Repositori ini memungkinkan karya

ilmiah dikumpulkan dalam satu tempat, yang mudah di akses secara terbuka, dan menjangkau khalayak yang lebih luas.

2.2.3 Tujuan *Institutional Repository* (IR)

Institutional Repository mempunyai 2 tujuan utama antara lain (Sinaga, 2021):

- a. Sebagai penyedia akses terbuka bagi hasil penelitian/karya ilmiah suatu perguruan tinggi yang diarsipkan tersendiri.
- b. Sebagai penyimpanan dan untuk melestarikan aset digital lainnya suatu perguruan seperti literature tinggi/institusi, yang tidak diterbitkan dan yang mudah hilang.

Berbeda dengan Jain & Shrivastava (2008), tujuan utama *Institutional Repository* adalah:

“1) to create global visibility for an institution’s scholarly research; 2) to collect content in a single location; 3) to provide open access to institutional research output by self-archiving it; 4) to store and preserve other institutional digital assets, including unpublished or otherwise easily lost (“grey”) literature (e- theses or technical reports).”

Dengan demikian, maksud utama dari *Institutional Repository* sebagaimana dijelaskan oleh Jain dan Shrivastava (2008) dalam pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan visibilitas secara global untuk penelitian ilmiah sebuah lembaga pendidikan atau institusi.
2. Mengumpulkan konten atau isi dalam satu lokasi.
3. Memberikan akses terbuka untuk hasil penelitian *institutional repository*.

4. Menyimpan dan melestarikan aset digital kelembagaan lainnya, termasuk literatur yang tidak dipublikasikan atau mudah hilang ("*grey literature*" misalnya tesis atau laporan teknis).

Berdasarkan kedua tujuan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Institutional Repository* bertujuan untuk menyediakan akses terbuka terhadap karya ilmiah, mengelola dan mengarsipkan aset digital institusi, serta meningkatkan visibilitas penelitian secara global. Selain itu, repositori juga berfungsi mengumpulkan konten dalam satu tempat dan melestarikan literatur yang tidak dipublikasikan agar tidak mudah hilang.

2.3 Kapasitas Penyimpanan Digital dan Tantangannya di Repositori Institusi

2.3.1 Pengertian Kapasitas Penyimpanan Digital

Kapasitas penyimpanan digital mengacu pada kemampuan suatu perangkat atau sistem untuk menyimpan data dalam bentuk digital. Media penyimpanan ini bisa berupa perangkat keras seperti hard disk drive (HDD), solid-state drive (SSD), flashdisk, kaset (CD/DVD), server lokal, maupun layanan berbasis cloud seperti Google Drive atau *repository digital institusional*. Satuan yang digunakan untuk mengukur kapasitas ini adalah byte, dimulai dari ukuran kecil seperti kilobyte (KB) hingga ukuran sangat besar seperti petabyte (PB) dan exabyte (EB), yang biasanya digunakan oleh pusat data berskala besar.

Asari (2023) menekankan bahwa kapasitas penyimpanan digital sangat penting dalam sistem pengelolaan informasi dan perpustakaan digital karena berkaitan dengan keberlangsungan penyimpanan data serta akses jangka panjang terhadap informasi. Kapasitas yang mencukupi akan mendukung kelangsungan layanan dan pengarsipan yang efektif.

Sementara itu, Wahyudi dan Wijayanti (2024) menyoroti bahwa perangkat penyimpanan digital masa kini dituntut untuk menangani data dalam jumlah besar (big data), termasuk data kompleks seperti multimedia. Selain kapasitas, daya tahan, efisiensi energi, dan kecepatan baca/tulis juga menjadi indikator utama dalam

memilih media penyimpanan yang tepat. Pemilihan media penyimpanan yang sesuai akan berdampak langsung pada kinerja sistem informasi secara keseluruhan, khususnya dalam hal pencarian data, pengolahan metadata, dan keamanan data.

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Kapasitas Penyimpanan

1. Banyaknya Unggahan Dokumen per Tahun

Jumlah unggahan dokumen merupakan faktor kuantitatif yang paling mempengaruhi kapasitas penyimpanan digital. Setiap dokumen yang diunggah memerlukan ruang pada server atau media penyimpanan tertentu. Dalam lingkungan akademik, unggahan yang bersifat terus-menerus seperti skripsi, artikel, laporan, hingga hasil penelitian tahunan akan mempercepat pemakaian kapasitas yang tersedia. Afif (2019) menunjukkan bahwa sistem seperti *Ceph Clustering Storage* sangat penting untuk menangani volume unggahan yang tinggi secara simultan karena mampu melakukan penskalaan kapasitas secara linier.

Apabila tidak diatur dengan tepat, akumulasi upload tahun demi tahun dapat menyebabkan penurunan kinerja server, serta membiarkan potensi tingginya risiko kehilangan data karena kelebihan beban sistemnya. Oleh karena itu, banyak lembaga sudah mulai mengadopsi sistem manajemen dokumen terintegrasi dengan kompresi atau sistem penghapusan otomatis untuk versi duplikat atau rusak.

2. Jenis dan Ukuran File

Jenis dan ukuran file memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap konsumsi kapasitas penyimpanan dalam sistem repositori digital. File teks sederhana seperti dokumen berformat DOCX atau TXT umumnya hanya membutuhkan ruang penyimpanan yang relatif kecil. Sebaliknya, file multimedia seperti video rekaman kegiatan akademik, gambar dengan resolusi tinggi, presentasi dengan animasi, atau dokumen PDF yang mengandung elemen grafis kompleks, dapat memakan ruang penyimpanan yang jauh lebih besar. Tantowi dan Wijayanti (2023) mencatat bahwa

dokumen visual seperti ilustrasi teknik, blueprint, atau dokumen hukum yang dilengkapi lampiran grafis, memiliki ukuran yang signifikan dan dapat membebani sistem penyimpanan secara drastis terutama bila file-file tersebut tidak dikompresi atau dioptimalkan sebelum diunggah ke dalam sistem.

Lebih jauh, beban penyimpanan tidak hanya berasal dari ukuran file utama, melainkan juga dari keberadaan metadata yang terintegrasi dalam sistem manajemen dokumen, serta file riwayat revisi atau versi dokumen yang tersimpan otomatis dalam repositori. Dalam sistem yang mendukung kontrol versi atau pelacakan revisi, ruang penyimpanan akan terus terpakai meskipun tidak ada penambahan dokumen baru secara langsung. Jika institusi tidak memiliki kebijakan yang jelas mengenai format standar unggahan, kompresi file, atau pengelolaan versi dokumen, maka penumpukan data akan terjadi lebih cepat dari yang diperkirakan. Situasi ini mempercepat kebutuhan ekspansi kapasitas penyimpanan, baik dalam bentuk penambahan perangkat keras (server fisik) maupun adopsi penyimpanan berbasis cloud. Oleh karena itu, diperlukan regulasi teknis yang jelas terkait manajemen ukuran dan jenis file, serta penerapan kebijakan efisiensi penyimpanan agar sistem repositori tetap efisien, terkelola, dan tidak mengalami kelebihan beban dalam jangka pendek maupun panjang.

3. Sistem Cadangan dan Redundansi Data

Redundansi dan sistem pencadangan (*backup*) merupakan komponen fundamental dalam menjaga integritas, keamanan, dan kesinambungan transmisi data digital pada sistem repositori institusi. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa apabila terjadi kerusakan perangkat keras, kesalahan pengguna, atau serangan siber, data tetap dapat dipulihkan dari salinan yang tersedia tanpa kehilangan informasi penting. Namun, meskipun manfaatnya sangat krusial, praktik redundansi dan pencadangan secara berkala baik harian, mingguan, maupun bulanan secara signifikan meningkatkan kebutuhan kapasitas penyimpanan secara keseluruhan. Hal

ini disebabkan karena setiap sesi pencadangan umumnya menyimpan salinan lengkap dari seluruh data atau minimal sebagian besar file penting.

Kartawiyuda dkk. (2024), dalam studi implementasi *OwnCloud* sebagai platform penyimpanan arsip digital berbasis open source, menyatakan bahwa proses *automated backup* akan menghasilkan salinan data minimal dua kali lipat dari ukuran file asli yang diunggah. Artinya, untuk setiap 1 GB data aktif, sistem akan mengalokasikan hingga 2 GB atau lebih untuk menyimpan versi pencadangan terutama jika disertai fitur versi riwayat (*versioning*) dan enkripsi. Dalam konteks institusi dengan pertumbuhan data yang cepat dan volume unggahan yang tinggi, hal ini menjadi tantangan besar dalam manajemen kapasitas. Tanpa perencanaan dan strategi penyimpanan yang matang, pencadangan justru bisa mempercepat kondisi *overload* sistem, serta memicu *downtime* dan kelambatan akses. Oleh karena itu, penting bagi pengelola repositori untuk menyeimbangkan kebutuhan keamanan data dengan efisiensi penyimpanan, melalui pengaturan frekuensi *backup*, penggunaan kompresi, serta penerapan metode *incremental* atau *differential backup* yang lebih hemat ruang tetapi tetap andal dari sisi perlindungan data.

4. Skalabilitas Infrastruktur Penyimpanan Digital

Kemampuan sistem penyimpanan untuk diskalakan secara horizontal atau vertikal menentukan seberapa mudah sistem dapat mengakomodasi pertumbuhan data di masa depan. Dalam studi Afif (2019), sistem *Software Defined Storage* (SDS) seperti Ceph menunjukkan keunggulan dalam penskalaan kapasitas secara linier sesuai penambahan perangkat keras, yang ideal untuk institusi dengan pertumbuhan dokumen yang dinamis.

Namun, infrastruktur yang tidak direncanakan dengan skalabilitas sebagai prinsip akan dengan cepat melampaui batas kapasitas maksimal. Ini membuat sistem migrasi atau penggantian server seringkali menjadi biaya dan risiko untuk integritas data. Oleh karena itu, manajemen repositori besar

seperti perpustakaan digital sekarang menggunakan pendekatan *cloud-hybrid* dan *storage pooling*.

5. Sistem Manajemen File (Kompresi dan Pengarsipan)

Manajemen file yang efektif melibatkan penggunaan sistem kompresi otomatis, segmentasi file, dan pengarsipan penyimpanan data berbasis kebijakan. Pengarsipan juga berperan penting dalam mengelompokkan file berdasarkan frekuensi akses. File yang sedikit diakses dapat dipindahkan ke *cloud storage* atau diarsipkan dalam format zip atau tar. Ini tidak hanya menurunkan beban ruang aktif, tetapi juga memperbaiki efisiensi pencarian file melalui indeksasi.

2.3.3 Tantangan dalam Pengelolaan Kapasitas Penyimpanan

1. Keterbatasan Ruang Server

Keterbatasan kapasitas penyimpanan fisik pada server merupakan permasalahan klasik yang masih banyak dihadapi dalam pengelolaan repositori institusi, khususnya bagi lembaga yang belum beralih ke sistem berbasis *cloud computing*. Ketergantungan pada infrastruktur konvensional yang bersifat statis sering kali menjadi hambatan dalam mengakomodasi pertumbuhan volume data digital yang semakin pesat. Konsekuensinya, berbagai permasalahan teknis pun muncul, seperti kegagalan dalam proses unggah dokumen, terhambatnya kegiatan digitalisasi arsip karena ruang penyimpanan yang tidak mencukupi, hingga risiko hilangnya data akibat kelebihan kapasitas yang tidak terantisipasi. Dewi dan Hadiapurwa (2016) mengungkapkan bahwa sebagian besar institusi pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam melakukan perluasan kapasitas server, karena desain infrastruktur awal yang tidak dirancang untuk menyesuaikan dengan laju pertumbuhan data yang eksponensial.

Masalah ini semakin kompleks ketika tidak ada sistem monitoring atau perencanaan jangka panjang yang memprediksi pertumbuhan volume data secara akurat. Ketiadaan strategi proyeksi menyebabkan banyak sistem

repositori mengalami *downtime* secara tiba-tiba karena sistem tidak mampu menangani beban data yang meningkat secara drastis. Dampaknya bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga merembet ke aspek kepercayaan dan kredibilitas. Pengguna, baik dari kalangan mahasiswa, dosen, peneliti, maupun mitra eksternal, akan meragukan keandalan repositori sebagai sumber informasi ilmiah yang stabil dan aman. Apabila kondisi ini terus berlanjut tanpa penanganan yang terstruktur, maka efektivitas institusi dalam menjalankan fungsinya sebagai pelestari dan penyedia informasi digital akan menurun secara signifikan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas penyimpanan baik dengan peningkatan infrastruktur fisik maupun migrasi ke sistem berbasis *cloud* harus menjadi agenda strategis dalam pembangunan sistem repositori digital yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

2. Kurangnya Sistem Pemantauan Kapasitas Secara Real-Time

Pemantauan kapasitas penyimpanan secara real-time menjadi komponen krusial dalam pengelolaan sistem repositori digital modern. Dengan sistem pemantauan yang aktif, administrator dapat secara langsung mengetahui sisa kapasitas yang tersedia, memantau tren pertumbuhan data, dan memprediksi kapan waktu kritis akan terjadi, yakni ketika server mendekati atau mencapai batas maksimal kapasitasnya. Informasi ini memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat dalam merencanakan ekspansi atau optimalisasi infrastruktur. Namun, kenyataannya, masih banyak lembaga pendidikan dan perpustakaan yang belum menerapkan sistem pemantauan otomatis ini secara menyeluruh. Sebagian besar masih bergantung pada metode manual seperti pencatatan berkala atau pelaporan teknis yang bersifat reaktif, bukan prediktif. Kurangnya dashboard analitis yang terintegrasi mengakibatkan keterlambatan dalam merespons kondisi kritis, yang pada akhirnya menunda proses perluasan sistem secara tepat waktu.

Putra et al. (2023) menegaskan pentingnya pengenalan sistem pemantauan berbasis log aktivitas dan metrik harian sebagai upaya preventif

dalam mencegah kegagalan sistem akibat beban kerja yang melebihi kapasitas. Tanpa adanya sistem pemantauan yang efektif, administrator cenderung tidak menyadari terjadinya peningkatan beban atau ketidakwajaran performa hingga sistem benar-benar mengalami kegagalan total atau melambat secara drastis. Dalam konteks efisiensi biaya dan sumber daya, solusi yang bersifat open source seperti Grafana dan Zabbix menjadi pilihan yang sangat menjanjikan. Kedua alat ini mampu menyajikan visualisasi data, peringatan dini (*alerts*), dan laporan analitis yang membantu dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan server dan penyimpanan digital. Namun demikian, penerapan sistem ini tetap memerlukan keberadaan tenaga teknis yang memiliki kompetensi dalam instalasi, konfigurasi, dan manajemen alat pemantauan tersebut. Tanpa SDM yang memahami seluk-beluk teknis sistem ini, potensi dari alat tersebut tidak akan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, selain pengadaan alat, peningkatan kapasitas personel TI juga menjadi kunci keberhasilan pengelolaan repositori digital berbasis data dan analisis.

3. Minimnya Anggaran untuk *Upgrade* Server atau Migrasi ke *Cloud*

Sebagian besar perpustakaan dan lembaga pendidikan tinggi di Indonesia masih menghadapi keterbatasan anggaran sebagai hambatan utama dalam pengembangan dan pengelolaan sistem penyimpanan digital. Tidak adanya alokasi dana khusus untuk infrastruktur teknologi informasi menyebabkan banyak institusi kesulitan dalam melakukan upgrade perangkat keras server maupun dalam pengadaan layanan penyimpanan berbasis *cloud* seperti *OneDrive*, atau *Google Cloud*. Padahal, layanan-layanan tersebut memiliki keunggulan dalam skalabilitas, keamanan, dan efisiensi jangka panjang. Rahmi (2018) dalam penelitiannya menegaskan bahwa minimnya ketersediaan dana operasional berdampak langsung pada terhambatnya proses digitalisasi, bahkan meningkatkan risiko kehilangan data penting karena sistem penyimpanan yang tidak lagi memadai dan tidak dilengkapi dengan pencadangan yang baik.

Selain biaya investasi awal, proses migrasi ke sistem *cloud* juga mencakup pengeluaran tambahan yang tidak sedikit, termasuk untuk pelatihan sumber daya manusia, penyesuaian prosedur kerja, serta proses adaptasi atau aklimatisasi sistem secara menyeluruh. Banyak institusi akhirnya menahan diri untuk melakukan transisi digital karena belum memiliki kesiapan yang memadai, baik secara teknis maupun finansial, meskipun kebutuhan akan ruang penyimpanan terus meningkat seiring pertumbuhan jumlah data akademik dan administratif. Ketidaksiapan ini menciptakan dilema bagi para pengelola perpustakaan dan tim teknologi informasi kampus, yang harus menghadapi tekanan untuk menjaga keberlanjutan layanan informasi digital tanpa dukungan anggaran yang proporsional. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan strategis dari tingkat institusi untuk menetapkan prioritas pengelolaan data digital dan investasi jangka panjang dalam infrastruktur teknologi guna menghindari stagnasi sistem yang berdampak pada produktivitas akademik secara keseluruhan.

4. Risiko Kehilangan Data Jika Tidak Ada Pencadangan yang Tepat

Tanpa adanya sistem pencadangan (*backup*) yang memadai dan terencana dengan baik, seluruh data yang tersimpan di dalam repositori digital berisiko tinggi mengalami kehilangan permanen akibat berbagai faktor, seperti kerusakan perangkat keras (*hardware failure*), serangan siber, kegagalan sistem, atau bahkan kesalahan teknis dan kelalaian manusia. Kondisi ini sangat membahayakan, mengingat repositori menyimpan aset digital yang bernilai tinggi, seperti disertasi, artikel penelitian, laporan institusi, dan berbagai dokumen akademik resmi yang merupakan hasil intelektual sivitas akademika. Anindita (2019), dalam penelitiannya, mengungkapkan bahwa masih banyak institusi yang hanya mengandalkan satu server utama tanpa pencadangan terpisah, baik secara fisik maupun berbasis *cloud*, sehingga menjadikan sistem sangat rentan terhadap risiko kehilangan data secara total (*single point of failure*).

Untuk menjamin keberlanjutan dan keamanan informasi, pencadangan berkelanjutan pada media penyimpanan eksternal ataupun

platform cloud storage harus menjadi salah satu prioritas utama dalam manajemen repositori digital. Praktik terbaik dalam pengelolaan data digital mensyaratkan adanya kebijakan pencadangan yang terstruktur, mencakup jadwal harian, mingguan, hingga bulanan, serta dilakukan pengujian pemulihan data (*recovery testing*) secara berkala untuk memastikan sistem cadangan benar-benar dapat diandalkan saat terjadi insiden. Tanpa adanya langkah-langkah pencegahan ini, keberadaan repositori tidak dapat dijamin stabilitas dan keandalannya dalam jangka panjang, yang pada akhirnya akan merusak kepercayaan pengguna dan mengganggu integritas dokumentasi akademik institusi. Oleh karena itu, penguatan sistem pencadangan bukan hanya menjadi kebutuhan teknis, melainkan bagian dari strategi perlindungan aset digital kampus yang harus ditetapkan dalam kebijakan kelembagaan.

5. Ketergantungan SDM Teknis

Menjalankan sistem penyimpanan digital secara optimal memerlukan keterlibatan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi tinggi di bidang teknologi informasi, khususnya dalam aspek manajemen server, *cloud computing*, pemeliharaan infrastruktur digital, serta keamanan data dan jaringan. Penguasaan teknis ini menjadi fondasi utama dalam menjaga keberlangsungan dan keandalan sistem repositori digital di lingkungan perguruan tinggi. Namun, tantangan yang dihadapi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bersumber dari aspek manajerial dan sumber daya manusia itu sendiri. Widuri dan Rahayu (2020), dalam penelitiannya, mengungkapkan bahwa banyak lembaga pendidikan dan dokumentasi menghadapi kesulitan dalam mempertahankan tenaga teknis yang profesional akibat kurangnya insentif yang memadai, beban kerja yang tinggi, dan kurangnya sistem pengembangan karier yang jelas. Akibatnya, proses pemeliharaan sistem sering kali terabaikan atau dilakukan secara tidak optimal.

Ketergantungan yang terlalu besar pada satu atau dua individu teknis menjadi risiko kelembagaan yang nyata. Jika terjadi pergantian personel

secara mendadak, seperti pengunduran diri, mutasi, atau cuti panjang, maka operasional sistem dapat terganggu secara signifikan, bahkan berpotensi mengalami penghentian total. Dalam sistem digital yang beroperasi 24 jam sehari, keberlanjutan dan stabilitas operasional sangat bergantung pada kesiapan tim teknis yang handal dan terorganisir. Oleh karena itu, pelatihan internal yang berkesinambungan menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan adanya transfer pengetahuan, peningkatan kapasitas, dan regenerasi personel yang mampu mengambil alih peran penting dalam pengelolaan repositori. Tanpa investasi dalam pengembangan SDM ini, keberlangsungan sistem repositori digital dapat terancam hanya karena faktor personal yang seharusnya bisa diantisipasi dengan sistem kerja tim yang terstruktur dan adaptif.

2.3.4 Implikasi Keterbatasan Kapasitas Penyimpanan

1. Karya Ilmiah Tidak Dapat Segera Dipublikasikan

Karena kapasitas penyimpanan pada sistem repositori digital UNTIRTA telah mencapai batas maksimal, maka sistem secara otomatis akan mengalami perlambatan atau bahkan menolak proses pengunggahan dokumen-dokumen baru. Kondisi ini memberikan dampak langsung terhadap keterlambatan dalam publikasi karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa, dosen, maupun peneliti institusi. Publikasi yang tertunda bukan hanya menghambat arus informasi akademik, tetapi juga memengaruhi proses akademik secara keseluruhan, termasuk persyaratan kelulusan, kenaikan pangkat, dan penilaian kinerja dosen. Sebagaimana diungkapkan oleh Iswanto (2021), mayoritas lembaga pendidikan tinggi di negara berkembang menghadapi tantangan besar dalam mengimplementasikan Open Educational Resources (OER) akibat keterbatasan kapasitas server. Hal tersebut secara signifikan memengaruhi kemampuan distribusi pengetahuan, keterbukaan akses ilmiah, dan keberhasilan publikasi karya akademik secara luas.

Dampak dari keterbatasan kapasitas ini tidak hanya bersifat teknis atau administratif, melainkan juga strategis dan reputasional. Mahasiswa dan dosen yang seharusnya memiliki peluang untuk berkontribusi aktif dalam forum ilmiah berskala nasional maupun internasional menjadi terkendala karena proses unggah artikel yang terhambat. Repositori yang tidak dapat memfasilitasi kebutuhan publikasi dengan baik turut menurunkan visibilitas dan eksistensi karya ilmiah sivitas akademika UNTIRTA di tingkat global. Bahkan, dalam konteks persaingan akademik dan penguatan posisi institusi dalam pemeringkatan nasional maupun internasional, hambatan semacam ini berpotensi menurunkan daya saing universitas secara keseluruhan. Ketika karya tidak terpublikasi secara tepat waktu, reputasi dan kredibilitas penulis, baik sebagai akademisi maupun peneliti, ikut terdampak. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan kapasitas penyimpanan bukan sekadar isu teknis, melainkan komponen vital dalam sistem ekosistem akademik digital yang sehat, progresif, dan berdaya saing tinggi.

2. Proses Akreditasi Institusi Terganggu

Akreditasi institusi pendidikan tinggi sangat bergantung pada ketersediaan dan keterjangkauan bukti dokumentasi digital yang valid dan terorganisir, seperti hasil penelitian dosen, publikasi karya ilmiah, laporan kegiatan tridharma, serta dokumen pendukung lainnya. Repositori digital menjadi salah satu instrumen utama dalam menyediakan bukti-bukti tersebut secara cepat, akurat, dan dapat diverifikasi. Namun, keterbatasan kapasitas penyimpanan yang tidak memadai sering kali mengakibatkan keterlambatan, bahkan ketidaklengkapan dalam proses pengunggahan dan pengarsipan dokumen. Situasi ini menciptakan hambatan signifikan dalam penyusunan instrumen akreditasi. Zainuddin dkk. (2023), dalam kajiannya mengenai pengelolaan arsip digital di Record Centre Universitas Padjadjaran, menegaskan pentingnya manajemen kapasitas penyimpanan digital yang terukur dan berkelanjutan sebagai penunjang keberhasilan proses akreditasi institusi.

Kegagalan institusi dalam menyediakan data dan dokumen relevan secara tepat waktu dan utuh akibat sistem repositori yang lambat, tidak responsif, atau bahkan penuh dapat berdampak serius terhadap perolehan nilai akreditasi. Penurunan skor akreditasi bukan hanya mencerminkan lemahnya tata kelola administrasi dan dokumentasi, tetapi juga dapat menurunkan kepercayaan publik dan para pemangku kepentingan terhadap kinerja institusi. Reputasi akademik lembaga berisiko merosot, yang secara langsung akan memengaruhi kemampuan universitas dalam menjalin kerja sama strategis, memperoleh hibah penelitian, maupun membuka peluang kolaborasi internasional. Oleh karena itu, optimalisasi kapasitas repositori digital bukan sekadar kebutuhan teknis, melainkan menjadi bagian integral dari strategi kelembagaan dalam menjaga kualitas, daya saing, dan keberlanjutan institusi di tengah persaingan global yang semakin ketat.

3. Kredibilitas Perpustakaan Menurun

Perpustakaan institusi tidak hanya berfungsi sebagai penyedia koleksi fisik, tetapi telah berkembang menjadi pusat layanan informasi digital yang strategis dalam mendukung kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Dalam konteks ini, keberadaan repositori institusi menjadi salah satu indikator utama transformasi layanan perpustakaan menuju sistem yang modern, adaptif, dan berbasis teknologi. Namun, ketika terjadi kendala seperti hilangnya file digital, kegagalan akses terhadap dokumen, atau keterlambatan proses unggah karena kapasitas penyimpanan yang telah mencapai batas, maka persepsi pengguna terhadap kualitas layanan cenderung menurun secara signifikan. Kodir (2025), dalam penelitiannya mengenai sistem e-Diploma berbasis web, mencatat bahwa ketidakmampuan sistem untuk mengelola dan menyimpan data secara optimal akan berdampak langsung pada penurunan kredibilitas sistem informasi perpustakaan dan kearsipan digital secara keseluruhan.

Dampak dari situasi ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek psikologis dan kepercayaan pengguna terhadap institusi. Ketika pengguna, baik dari kalangan internal seperti mahasiswa dan dosen

maupun eksternal seperti mitra akademik dan lembaga pemerintah, meragukan kapabilitas perpustakaan dalam menyediakan layanan informasi digital yang andal dan berkelanjutan, maka muncul kekhawatiran terhadap integritas institusi itu sendiri. Dalam jangka panjang, konsekuensinya dapat terlihat dalam bentuk penurunan angka kunjungan ke perpustakaan, berkurangnya permintaan terhadap layanan digital, serta melemahnya reputasi institusi sebagai pusat unggulan ilmu pengetahuan. Hal ini tentu menjadi ancaman serius terhadap eksistensi dan daya saing institusi di tengah era persaingan global yang semakin mengutamakan efisiensi, aksesibilitas, dan kredibilitas layanan informasi akademik. Oleh karena itu, penguatan infrastruktur repositori dan sistem manajemen penyimpanan menjadi prioritas strategis yang tidak dapat diabaikan.

4. Pemustaka Frustasi Karena Sistem Tidak Merespons

Kapasitas penyimpanan yang hampir mencapai ambang batas maksimum menyebabkan sistem repositori digital mengalami penurunan performa yang signifikan. Kondisi ini ditandai dengan melambatnya proses akses, sistem yang tidak responsif terhadap perintah pengguna, serta meningkatnya potensi terjadinya kesalahan teknis saat mengunggah atau mengunduh dokumen digital. Affandi dkk. (2025), dalam penelitiannya mengenai implementasi *Network Attached Storage* (NAS) di lingkungan pesantren, mencatat bahwa keterbatasan ruang penyimpanan lokal menjadi faktor utama yang memicu terjadinya pelambatan operasional sistem. Hal ini pada akhirnya berdampak langsung terhadap kualitas pengalaman pengguna, yang tidak hanya mengalami kesulitan teknis tetapi juga merasakan frustrasi akibat layanan yang tidak memenuhi ekspektasi.

Pengalaman pengguna yang negatif seperti ini dapat memicu dampak berantai terhadap keberlangsungan sistem repositori digital. Ketika pengguna, baik mahasiswa, dosen, maupun peneliti, merasa tidak nyaman atau kecewa dengan performa sistem, maka tingkat keterlibatan dan partisipasi mereka cenderung menurun. Dalam jangka panjang, hal ini dapat memunculkan keluhan yang meluas, penurunan kepercayaan, bahkan

mendorong sebagian pengguna untuk beralih ke platform eksternal yang menawarkan kecepatan, keandalan, dan efisiensi yang lebih baik. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi institusi dalam mempertahankan loyalitas dan kepuasan pengguna di tengah kompetisi digital yang semakin ketat. Oleh karena itu, pemeliharaan kapasitas penyimpanan dan peningkatan kinerja sistem bukan sekadar masalah teknis, melainkan merupakan upaya strategis untuk membangun ekosistem digital kampus yang responsif, berorientasi pada pengguna, dan berkelanjutan di era transformasi informasi yang dinamis.

BAB III

GAMBARAN UMUM

3.1 Sejarah UPA Perpustakaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

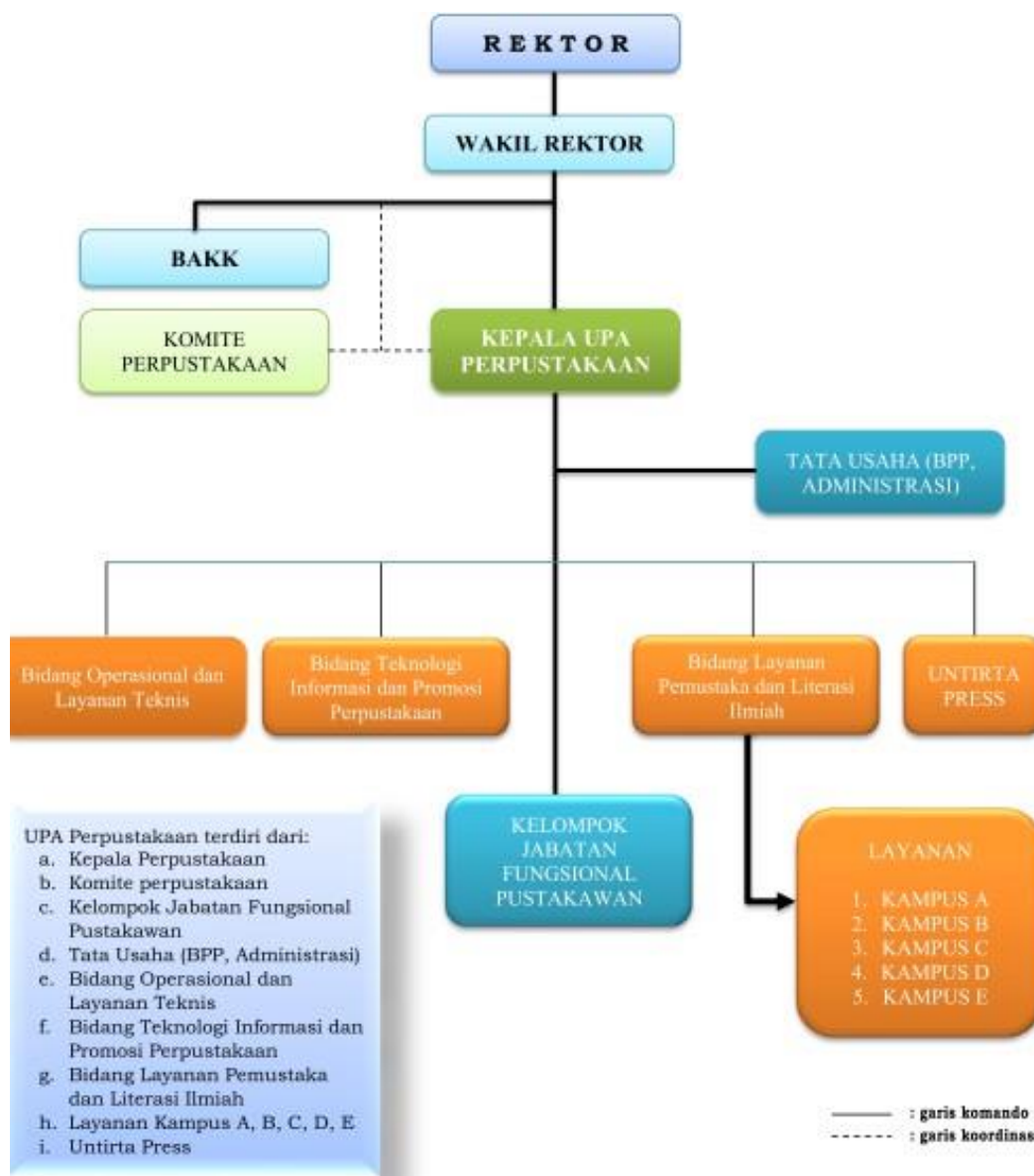
Unit Perpustakaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) berdiri pada tahun 1982, seiring dengan lahirnya Universitas Tirtayasa yang kemudian berubah status menjadi perguruan tinggi negeri pada tahun 2001. Pada awalnya, perpustakaan hanya berupa ruangan kecil seluas 64 m² dengan sistem pengelolaan yang masih manual.

Seiring berjalannya waktu, perpustakaan mengalami banyak perkembangan. Di bawah kepemimpinan Nia Kurniawati (2003–2005), perpustakaan mulai dikelola secara lebih profesional sesuai standar kepastakawanan, dengan dukungan sumber daya manusia yang lebih memadai dan kerja sama dengan berbagai lembaga. Kemudian, pada saat dipimpin oleh Ir. Hj. Andjar Astuti (2005–2012), sistem otomasi mulai diterapkan dengan NCI Bookman 3.10, koleksi digital seperti e-journal dan e-book mulai dikembangkan, serta ruang perpustakaan pun semakin luas.

Pada masa Mirdedi, SH., MH. (2012–2014), repositori Untirta dibangun untuk menghimpun dan menerbitkan karya ilmiah para akademisi. Kemudian, di bawah kepemimpinan Udin Hermawan Sutanto, SH., MH. (2015–2023), perpustakaan semakin berkembang dengan beralih ke sistem SLiMS, menambah jumlah repositori dari 79 menjadi lebih dari 3.000 karya ilmiah, dan menerapkan teknologi RFID untuk keamanan buku. Pada tahun 2021, perpustakaan resmi pindah ke gedung baru di Kampus Sindangsari, dengan sistem layanan yang semakin modern.

Tahun 2024 menandai babak baru dengan dilantikannya Dr. Firman Hadiansyah, S.Pd., M.Hum sebagai kepala perpustakaan. Status UPT Perpustakaan pun berubah menjadi UPA Perpustakaan. Berbagai kegiatan inovatif seperti Harbukfes 2024, Literasik 2024, dan Japan Edutainment pun sukses digelar. Selain itu, perpustakaan juga berhasil meraih Akreditasi A yang merupakan capaian penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada pemustaka.

3.2 Struktur Organisasi



Gambar 3.2.1 Struktur Organisasi UPA Perpustakaan UNTIRTA

Sumber: Website UPA Perpustakaan UNTIRTA

3.3 Visi Misi UPA Perpustakaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

A. Visi

Menjadikan UPT Perpustakaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sebagai *Learning Resources Centre*. *Learning resource centre*, artinya perpustakaan Untirta merupakan pusat sumber belajar bagi sivitas akademika Untirta, dimana perpustakaan menyediakan beragam aneka

sumber informasi dan layanan informasi dengan beragam bentuk dokumen baik itu cetak maupun digital, yang mampu menunjang proses belajar mengajar sivitas akademika Untirta.

B. Misi

1. Menyediakan koleksi atau sumber informasi ilmiah dan hasil penelitian
2. Menyediakan fasilitas penunjang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi
3. Meningkatkan pelayanan informasi yang berguna serta berdaya saing dengan pusat informasi lainnya
4. Membentuk jaringan informasi antar perpustakaan perguruan tinggi
5. Meningkatkan kualitas SDM yang profesional
6. Menyeleksi, mengoleksi, mendistribusikan, melestarikan dan mengembangkan informasi yang bernilai guna bagi masyarakat
7. Menjalin kerja sama dengan pusat-pusat informasi semua instansi terkait lainnya
8. Mengadopsi teknologi informasi dengan mewujudkan perpustakaan online.

3.4 Jam Operasional

HARI	WAKTU
Senis s.d Kamis	08:00 – 16:00
Jum'at	08:00 – 16:30
Sabtu	08:00 – 15.00

Table 3.4.1 Jam Operasional UPA Perpustakaan UNTIRTA

Sumber: Website UPA Perpustakaan UNTIRTA

3.5 Koleksi Perpustakaan UPA Perpustakaan

UPA Perpustakaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) memiliki koleksi yang sangat lengkap untuk mendukung kegiatan akademik sivitas kampus. Hingga tahun 2025, tersedia 46.754 judul buku dan 88.903 eksemplar buku fisik yang dapat diakses langsung di perpustakaan. Selain itu, tersedia pula koleksi

digital meliputi 12.880 ebook, 2.723 ejournal, dan 22.250 karya tulis ilmiah dalam repositori online. Dengan kelengkapan koleksi ini, UPA Perpustakaan Untirta berkomitmen untuk terus mendukung kebutuhan literasi dan riset mahasiswa, dosen, serta masyarakat umum.

Jenis Koleksi	Jumlah
Judul Buku	46.754
Eksemplar Buku	88.903
Ebook	12.880
Ejournal	2.723
Repositori (Karya Tulis Ilmiah)	22.250

Table 3.5.1 JUMLAH Koleksi UPA Perpustakaan UNTRITA

Sumber: Website UPA Perpustakaan UNTIRTA

3.6 Fasilitas UPA Perpustakaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Pada perpustakaan ini disediakan berbagai fasilitas yang memadai dan dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan untuk membantu proses pelayanan bagi pemustaka, berikut merupakan gambar fasilitas yang tersedia:



Gambar 3.6.1 Fasilitas UPA Perpustakaan UNTRITA

Sumber: Website UPA Perpustakaan UNTIRTA

3.7 Layanan UPA Perpustakaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Layanan yang ada di UPA Perpustakaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa meliputi:

1. Layanan Keanggotaan
2. Layanan Penelusuran Informasi
3. Layanan Sirkulasi
4. Layanan Referensi
5. Layanan Baca
6. Layanan Ebook
7. Layanan Ejournal
8. Layanan Digital Library
9. Layanan Repositori
10. Layanan Bebas Pustaka
11. Layanan Reservasi Ruang
12. Layanan Pengecekan Plagiasi
13. Layanan Konsultasi Riset

3.8 Repositori Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Repositori Institusi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) merupakan salah satu fasilitas penting dalam mendukung kegiatan akademik dan penelitian di lingkungan perguruan tinggi. Repositori ini dikembangkan sebagai sarana untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, serta menyebarkan karya ilmiah yang dihasilkan oleh sivitas akademika, seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal, prosiding, laporan penelitian, dan dokumen akademik lainnya.

Dalam era digital, keberadaan repositori institusi menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak bagi perguruan tinggi. UNTIRTA menyadari pentingnya pengelolaan informasi ilmiah secara terstruktur dan dapat diakses oleh publik. Oleh karena itu, repositori ini dibangun sebagai bagian dari komitmen universitas dalam mengembangkan sistem informasi akademik yang terbuka, transparan, dan berkelanjutan.

Akses terhadap repositori UNTIRTA dilakukan melalui website yang tersedia di <https://eprints.untirta.ac.id/> Melalui sistem ini, masyarakat umum dan sivitas akademika dapat mengakses berbagai dokumen ilmiah dengan mudah. Repositori ini juga dirancang dengan antarmuka yang user-friendly, memungkinkan pencarian informasi secara cepat melalui fitur pencarian berdasarkan judul, pengarang, tahun, maupun kata kunci tertentu.

Platform yang digunakan oleh repositori UNTIRTA adalah E-Prints, sebuah perangkat lunak *open source* yang umum digunakan oleh berbagai institusi pendidikan tinggi di seluruh dunia. E-Prints memungkinkan manajemen dokumen digital secara efisien, termasuk pengaturan metadata, proses upload dokumen, hingga pengindeksan oleh mesin pencari seperti Google Scholar. Hal ini menjadikan repositori UNTIRTA tidak hanya sebagai tempat penyimpanan, tetapi juga sebagai sarana diseminasi ilmiah.

Keberadaan repositori institusi juga mendukung prinsip-prinsip open access, di mana hasil-hasil penelitian tidak hanya disimpan secara internal tetapi juga dibuka untuk publik. Dengan sistem terbuka ini, UNTIRTA turut mendorong kolaborasi antarpeneliti dan memperluas jangkauan hasil penelitian kepada masyarakat luas, baik secara nasional maupun internasional. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan pendidikan tinggi yang menekankan keterbukaan dan kebermanfaatan hasil penelitian.

Pengelolaan repositori berada di bawah tanggung jawab Unit Pelaksana Akademik (UPA) Perpustakaan UNTIRTA. Unit ini bertugas mengoordinasikan seluruh proses pengumpulan karya ilmiah, verifikasi dokumen, pengunggahan ke dalam sistem, hingga pemeliharaan teknis server dan infrastruktur digital. Peran pustakawan dan tenaga IT sangat penting dalam menjaga kualitas dan kelangsungan operasional repositori.

Meski demikian, pengelolaan repositori UNTIRTA juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kapasitas penyimpanan yang masih perlu ditingkatkan untuk mengakomodasi pertumbuhan

jumlah dokumen digital setiap tahunnya. Selain itu, masih terdapat kebutuhan peningkatan kompetensi SDM serta penguatan sistem keamanan data untuk menjaga integritas dan keberlanjutan sistem.

UNTIRTA terus melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan repositori institusinya. Pembaruan sistem, pelatihan staf, serta penambahan fitur layanan menjadi bagian dari strategi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas layanan dan memastikan ketersediaan akses yang optimal bagi pengguna. Kolaborasi dengan lembaga lain serta pengindeksan repositori ke nasional dan internasional juga sedang diupayakan.

Dengan adanya repositori institusi, UNTIRTA berkomitmen mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pendidikan dan penelitian. Repositori ini menjadi ruang digital yang strategis dalam mendokumentasikan pencapaian akademik dan memperkuat akuntabilitas institusi di hadapan publik dan pemangku kepentingan lainnya. Keberadaan repositori juga berkontribusi pada peningkatan akreditasi institusi dan visibilitas internasional.

Secara keseluruhan, repositori institusi UNTIRTA merupakan refleksi dari transformasi digital dalam dunia akademik. Di tengah perkembangan teknologi informasi, repositori ini menjadi landasan penting dalam menciptakan ekosistem akademik yang modern, terbuka, dan berorientasi pada kualitas. Dengan pengelolaan yang terus ditingkatkan, repositori UNTIRTA diharapkan mampu menjadi salah satu pusat dokumentasi ilmiah terbaik di tingkat regional maupun nasional.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kapasitas penyimpanan repositori di UPA Perpustakaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) saat ini masih sangat terbatas dan belum mampu mendukung unggahan data secara optimal. Walaupun kapasitas telah meningkat dari 2 terabyte menjadi 4 terabyte sejak transisi ke sistem E-Prints pada tahun 2022, tidak ada tambahan kapasitas hingga tahun 2025. Hal ini tidak seimbang dengan jumlah karya ilmiah yang secara rutin diunggah oleh sivitas akademika UNTIRTA setiap tahunnya.

Penelitian ini juga menemukan bahwa ada kendala teknis seperti masalah saat unggah, kesulitan login, dan munculnya kesalahan sistem yang disebabkan oleh beberapa hal, antara lain kapasitas server yang sudah penuh, ketidakstabilan jaringan, serta kurangnya pemantauan server secara real-time yang efektif. Situasi ini berdampak signifikan pada produktivitas akademik penggunaannya, bahkan dapat menghambat kelulusan mahasiswa dan publikasi penelitian dosen.

Strategi yang sedang direncanakan oleh UNTIRTA, seperti meningkatkan kapasitas server dan menjajaki penggunaan penyimpanan cloud, adalah langkah yang baik, meskipun masih ada hambatan dari segi anggaran. Ini menunjukkan bahwa pendekatan jangka panjang dan adaptif dalam pengelolaan repositori sangat diperlukan agar tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna serta perkembangan zaman.

Lebih jauh, batasan kapasitas penyimpanan dan kendala teknis dalam repositori bukan hanya masalah yang dihadapi UNTIRTA, tetapi juga banyak institusi pendidikan tinggi lain di Indonesia merasakannya. Oleh karena itu, pengelolaan repositori sebaiknya menjadi prioritas strategis bagi institusi, bukan hanya sekadar fungsi administratif.

Penelitian ini menekankan bahwa Repositori Institusi yang handal dan efisien dapat meningkatkan visibilitas ilmiah suatu institusi, mempercepat akreditasi, serta memperkuat kepercayaan sivitas akademika terhadap layanan perpustakaan. Dalam era digitalisasi dan transparansi informasi sekarang ini, repositori menjadi penjaga depan dalam transformasi manajemen pengetahuan.

Dengan menyediakan data empiris dari lapangan dan mengaitkannya dengan teori yang ada, kesimpulan ini diharapkan tidak hanya menjawab pertanyaan yang diangkat dalam penelitian, tetapi juga meningkatkan kesadaran di kalangan lembaga pendidikan tinggi tentang pentingnya pengelolaan data digital yang terstruktur dan berkelanjutan.

Kesimpulan ini juga mengajak pembaca, terutama pengelola perpustakaan dan pembuat kebijakan di perguruan tinggi, untuk mempertimbangkan kembali peran penting repositori sebagai infrastruktur akademik. Tidak cukup untuk sekadar memiliki, tetapi harus dikelola dengan visi dan dukungan yang kuat.

Akhirnya, melalui penelitian ini, penulis berharap pembaca dapat merenungkan bahwa keberhasilan sistem repositori tidak hanya bergantung pada teknologi, melainkan juga pada komitmen institusi untuk memberikan dukungan, pelatihan, dan kebijakan yang sejalan dengan semangat akses terbuka dan kemajuan ilmu pengetahuan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis merekomendasikan agar UPA Perpustakaan UNTIRTA melakukan penilaian dan penguatan sistem repositori secara menyeluruh. Salah satu tindakan penting yang bisa diambil adalah segera melakukan peningkatan kapasitas penyimpanan secara berkala, sejalan dengan peningkatan jumlah unggahan karya ilmiah setiap tahunnya.

Selain itu, penulis juga mendorong pihak perpustakaan untuk mulai mengadopsi sistem penyimpanan berbasis cloud secara bertahap. Hal ini tidak hanya akan meringankan beban pada server lokal, tetapi juga akan meningkatkan fleksibilitas serta keamanan dalam penyimpanan jangka panjang.

Dari perspektif teknis, penting untuk menerapkan sistem pemantauan server secara real-time guna mendeteksi potensi masalah sebelum memberikan dampak yang signifikan. Pelatihan rutin bagi staf teknis dan pustakawan juga sangat diperlukan agar mereka dapat mengelola dan merespons gangguan sistem dengan cepat dan efektif.

Penulis berharap bahwa melalui rekomendasi ini, UPA Perpustakaan UNTIRTA dapat mengembangkan repositori yang tidak hanya memiliki kapasitas besar, tetapi juga kuat, adaptif, dan siap untuk mendukung visi akademik kampus secara menyeluruh. Di masa depan, pengelolaan repositori diharapkan dapat menjadi standar layanan unggulan di semua perguruan tinggi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. F. (2019). Metode Clustering Storage untuk Penyimpanan Bukti Digital Menggunakan Software Defined Storage (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Anindita, B., & Rizka, F. (2019). Preservasi Digital pada *Institutional Repository* Perguruan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Online Internasional & Nasional*, 7(1).
- Affandi, F., Mu'afa, N., Satriya, I., & Fajri, A. (2025). Implementasi NAS Untuk Penyimpanan Lokal di Biro Kominfo Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an. *Jurnal Teknik Informatika*, 11(01), 7-13.
- Asari, A., Fahriyah, F., Pasaribu, I. M., Hendarsyah, D., Srirahayu, D. P., & Handayani, F. (2023). Manajemen perpustakaan digital.
- Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Berawi, I. (2012). Mengenal lebih dekat perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Iqra*, 6(1).
- Dewi, L., Hadiapurwa, A., & Santika, S. (2016, December). Repositori online dalam mendukung digital aset management institusi. In *Seminar Nasional: SLiMS Bandung*, UPI, UNPAD, UNINUS (Vol. 1, pp. 17-32).
- Fajar Prianto, I. (2015, September). Kesiapan pustakawan membangun repository akses terbuka (Open Access). In *Artikel seminar UAJY*.
- Furauki, N. A. F., & Sukmana, E. (2018). Implementasi Digital Asset Management UPT Perpustakaan ITB. *Edulib*, 8(2), 121-134.
- Fuadah, R. N., & Rusmono, D. (2016). ANALISIS PENYIANGAN KOLEKSI GREY LITERATURE PADA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA. *Edulibinfo*, 3(2).
- Harliansyah, F. (2016). Institutional repository sebagai sarana komunikasi ilmiah yang sustainable dan reliable. *Pustakaloka*, 8(1), 1-13.

- Istiarni, A., & Ali, I. (2022). Studi Eksplorasi Kesiapan Adopsi Manajemen Data Penelitian (Research Data Management) Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia. *Media Pustakawan*, 2, 9(3), 2.
- Iswanto, R. (2021). Open Educational Resources (OER) dan Penerapannya pada Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 79.
- Kartawiyuda, T., Heryana, N., & Ridha, A. A. (2024). IMPLEMENTASI OWNCLOUD PADA SISTEM MANAJEMEN ARSIP DIGITAL DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 12(3).
- Kodir, A. (2025). IMPLEMENTASI DAN EVALUASI SISTEM E-IJAZAH BERBASIS WEB. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(3), 5183-5189.
- Lynch, C. A. (2003). Institutional repositories: essential infrastructure for scholarship in the digital age. *portal: Libraries and the Academy*, 3(2), 327-336.
- Noerhayati. (1987). *Pengelolaan Perpustakaan Jilid 1*. Mataram: PT. Alumni.
- Prasetyo, B. B., & Wijayanti, L. (2022). Analisis Kebutuhan dan Harapan dalam Pengembangan Repository Bidang Transportasi dan Logistik.
- Prayesti, M., Satibi, I. F., Rizki, A., Soraya, D., & Anggraini, N. (2017). Faktor Pengembangan Repositori Institusi Di Pemerintah Daerah: Studi Kasus Pengembangan Repositori Institusi Di Kabupaten Pamekasan. In *Seminar Nasional & Call For Papers Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Negeri Malang*.
- Putra, D. D., Bahtiar, F. S., Rifqi, A. N., & Mardiyanto, V. (2023). *Preservasi Digital Warisan Budaya: Sebuah Ulasan*. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 9(2), 85-95.
- Qalyubi, S. (2007). *Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI), Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.

- Rizki, J. W. S. (2013). Optimalisasi fungsi perpustakaan perguruan tinggi melalui peran pustakawan. *Al-Kuttab: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 1(2), 105-117.
- Rahmi, L. (2018). Perpustakaan digital “isu preservasi digital” (alasan, proses dan tantangan kedepan). *SHAUT AL-MAKTABAH*, 10(2).
- Syarif, V. D. P. (2020). Peningkatan kerjasama perpustakaan perguruan tinggi dalam pelayanan informasi. *Ecodynamika*, 3(2).
- Setiyono, J., & Mustofa, M. (2019). Persepsi Pemustaka Terhadap Pengembangan Institutional Repository Di Perpustakaan Isi Surakarta. *Publication Library and Information Science*, 3(1), 20-30.
- Sutedjo, M. (2014). Pengelolaan repositori perguruan tinggi dan pengembangan repositori karya seni. In Seminar Nasional Digital Local Content: Strategi Membangun Repository Karya Seni (Vol. 1, p. 15).
- Strauss, A. &. (2003). Penelitian Kualitatif. *Pustaka Pelajar*, 161.
- Tupan, T., & Djaenudin, M. (2020). Pengelolaan Data Penelitian pada Repositori Pengetahuan di Perpustakaan Khusus Lembaga Pemerintah Non Kementerian. *Media Pustakawan*, 27(3), 195-211.
- Tantowi, L., & Wijayanti, L. (2023). Peluang dan tantangan penyimpanan cloud storage pada dokumen digital. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 15(1), 118-131.
- Tupan, T., Widuri, N. R., Rahayu, R. N., Djaenudin, M., & Trianggono, C. (2020). Analisis Pengelolaan Repositori Institusi pada Lembaga Penelitian dengan Status Pusat Unggulan Iptek (PUI). *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 8(1), 42-55.
- Wahyudi, F. A., Wijayanti, Q. A. N., Ikom, S., & Ikom, M. (2024). Perspektif Hukum Terhadap Komunikasi Digital Di Indonesia. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(1).
- Zainuddin, Z. I., Taryana, A., Nuryanto, Y., & Sandjaya, T. (2023). Penyimpanan Arsip Digital Di Record Center Ibnu Sina Universitas Padjadjaran.

Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial,
Humaniora Dan Kebijakan Publik, 6(4), 185-192.